



Analisis Makna Quarter Life Crisis Dalam Lirik Lagu Bts “Zero O'clock” (Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure)

Indah Kusuma Wardani¹, Andri Prasetyo Yuwono²

^{1,2} Universitas Teknologi Yogyakarta

Received: 04 Oktober 2024

Revised : 10 Oktober 2024

Accepted: 16 Oktober 2024

Abstract

Music is part of communication, through song lyrics the communicator tries to convey a message to the communicant. If you look at the lyrics, music is a form of verbal communication. BTS (Beyond The Scene) or also often known as Bangtan Sonyeondan, is a male singer group from South Korea. BTS is one of the singers who uses music as a medium for conveying messages to their listeners and packages them through song lyrics that hold special meaning. This research is entitled "Analysis of the Meaning of Quarter Life Crisis in the Lyrics of the BTS Song "Zero O'Clock" (Ferdinand De Saussure's Semiotic Study)". This research aims to find the meaning of Quarter Life Crisis contained in the lyrics of the BTS song "Zero O'Clock". Using Ferdinand De Saussure's semiotic theory, the author examines the signifiers and signifieds in each verse of the BTS song entitled "Zero O'Clock" using a qualitative descriptive method. The result of this research is the discovery of the meaning of quarter life crisis contained in the lyrics of the BTS song "Zero O'Clock. Apart from the meaning of the quarter life crisis, BTS also has a motivational message for its listeners in this song entitled "Zero O'Clock".

Keywords: *Semiotics, Ferdinand De Saussure, Song Lyrics, BTS, Quarter Life Crisis.*

(*) Corresponding Author: indahkw31@gmail.com

How to Cite: Wardani, I. K., & Yuwono, A. P. (2024). Analisis Makna Quarter Life Crisis Dalam Lirik Lagu Bts "Zero O'clock" (Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure). <https://doi.org/10.5281/zenodo.14306663>

INTRODUCTION

Musik merupakan bagian dari kehidupan manusia, sejak masih di dalam kandungan hingga kini tanpa disadari manusia berkembang diiringi dengan musik. Dari kecil hingga kini kita masih terus mendengarkan musik, baik itu saat menjelang tidur ataupun saat ingin mendengarkan musik yang sesuai dengan keadaan dan suasana hati kita. Musik merupakan gabungan dari vokal dan instrumen yang menghasilkan harmoni, keindahan, dan ekspresi emosi. Musik merupakan fenomena mental untuk mengkarakterisasi cara seseorang memandang sesuatu (Sunarto, dalam Psikologi Musik). Seiring dengan berjalannya waktu, fenomena musik kini semakin berkembang dan hal tersebut tidak terlepas dari pengaruh kemajuan teknologi. K-Pop, yang juga dikenal sebagai Korean Pop, kini menjadi genre musik yang paling populer di Indonesia. Musik ini berasal dari Korea Selatan. Fenomena Hallyu dan Korean Wave menjadi buktinya. Istilah "Han" dalam bahasa Korea berarti Hanguk atau Korea, dan "Lyu" berarti aliran atau arus. Kombinasi kata ini adalah sumber dari Korean Wave, yang juga dikenal sebagai Hallyu. Seperti yang dinyatakan dalam <https://egsa.geo.ugm.ac.id>. Musisi yang paling penting dalam industri K-pop adalah mereka yang dapat menentang stereotip yang sering diasosiasikan oleh masyarakat umum terhadap genre tersebut, terlepas dari kenyataan bahwa setiap karya dalam genre tersebut memiliki keunikan tersendiri (Safina dan Kusumandyoko, 2020). Peneliti melihat bahwa lagu-lagu K-pop ini biasanya memiliki nada romantis. Untuk itu, idola K-pop yang menulis lagu

yang menyimpang dari formula standar akan disoroti. Selain itu, ada juga penelitian yang berfokus pada idola K-pop seperti BTS, karena BTS merupakan salah satu idola dengan banyak lagu yang menyentuh masalah sosial yang dapat dipahami oleh banyak orang.

Grup vokal pria BTS (Beyond The Scene), yang sering dikenal dengan nama Bangtan Sonyeondan, berbasis di Korea Selatan. RM (Kim Namjoon), Jin (Kim Seokjin), Suga (Min Yoongi), J-Hope (Jung Hoseok), Jimin (Park Jimin), V (Kim Taehyung), dan Jungkook (Jeon Jungkook) adalah ketujuh anggota BTS. BTS merupakan grup penyanyi pria yang berada dibawah naungan *Hybe Entertainment*, BTS memulai debutnya pada tanggal 13 Juni 2013 (dikutip dari <https://www.kapanlagi.com>). Hingga saat ini BTS merupakan grup penyanyi pria asal Korea Selatan yang memiliki paling banyak penggemar dan telah berhasil mencetak kesuksesan hingga kancah Internasional. BTS merupakan *boygrup* yang ditunjuk oleh UNICEF untuk menjalin kerjasama yaitu mengkampanyekan *Love Myself* (dikutip dari <https://www.unicef.org/>). Tak sampai disitu saja, pada tahun 2021 BTS ditunjuk langsung oleh Presiden Korea Selatan Moon Jae-In sebagai Duta Diplomasi Budaya Korea Selatan (dikutip dari <https://www.cnnindonesia.com/>). Dengan banyaknya prestasi yang dimiliki oleh BTS, mereka pun memiliki banyak penggemar dari seluruh penjuru dunia. Selain karena prestasinya, hal ini pun dikarenakan BTS berhasil menarik penggemar melalui lagu-lagu yang mereka miliki. Melalui lagu-lagunya, BTS menyebarkan energi dan pengaruh positif pada pendengar. Hampir disetiap lagu mereka menceritakan tentang keadaan sosial yang banyak dialami oleh manusia. Salah satu lagu BTS yang menceritakan tentang keadaan sosial yang umum dialami oleh manusia adalah “Zero O’clock”. Dalam lagu tersebut terkandung makna *Quarter Life Crisis*, yang mana merupakan keadaan yang paling umum dialami oleh remaja dan orang-orang yang sedang dalam fase keterpurukan dalam hidupnya.

Quarter Life Crisis merupakan Fenomena pada seperempat perjalanan hidup manusia, di mana pada masa ini manusia merasa khawatir akan masa depan dan bingung akan kemana arah hidup mereka (Efnie Indriane dalam SURVIVE, hal. 7). Tahap ini sering terjadi pada usia 20 hingga 28 tahun, karena pada usia tersebut orang mulai bingung dan ragu-ragu dengan kehidupannya dan mulai bertanya-tanya apa cita-cita yang sebenarnya. Perasaan khawatir tentang masa depan, tertinggal jauh dariteman sebaya, tidak memiliki mimpi yang jelas akan masa depan merupakan contoh seseorang sedang berada difase *Quarter Life Crisis*. Menurut data dari Yale School of Medicine, yang telah melakukan penelitian terhadap fenomena *Quarter Life Crisis* ini. Ada sebanyak 70% manusia pada usia muda yang mengalami fase *Quarter Life Crisis*, ini artinya *Quarter Life Crisis* merupakan hal yang lumrah dialami oleh manusia dalam perjalanan hidupnya (dikutip dari <https://www.yalemedicine.org/>). Fenomena *Quarter Life Crisis* ini sudah banyak sekali dibahas baik dalam bentuk buku, podcast hingga musik. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk mengambil penelitian mengenai Analisis Makna *Quarter Life Crisis* dalam Lirik Lagu BTS ‘Zero O’Clock’.

Penelitian ini merupakan respons terhadap fenomena yang merambah luas seputar *Quarter Life Crisis*, sebuah isu yang telah mendapat perhatian dalam berbagai bentuk media seperti buku, *podcast*, dan karya seni musik. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap signifikansi

Quarter Life Crisis yang terdapat dalam lirik lagu BTS berjudul '*Zero O'Clock*'. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah yang muncul adalah apakah lirik dalam lagu '*Zero O'Clock*' mengandung makna yang berkaitan dengan *Quarter Life Crisis*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana makna dari *Quarter Life Crisis* tercermin dalam lirik lagu '*Zero O'Clock*'.

Terdapat dua manfaat yang diharapkan dari penelitian ini. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengetahuan serta pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam konteks analisis semiotika. Selain itu, diharapkan juga akan melengkapi literatur yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi di lingkungan Universitas Teknologi Yogyakarta. Dari segi praktis, diharapkan hasil penelitian ini akan membuka wawasan baru bagi generasi muda dan masyarakat umum tentang makna, pesan moral, serta nilai-nilai positif yang tersirat dalam lirik lagu '*Zero O'Clock*' karya BTS. Lebih jauh, dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure, harapannya temuan dari penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk penelitian lanjutan di masa depan yang memperluas pemahaman akan analisis semiotika dalam karya-karya musik dan aspek budaya lainnya.

METHODS

Penelitian ini menggabungkan teknik analisis semiotika dengan metodologi kualitatif. Menurut definisinya, semiotika adalah salah satu disiplin ilmu yang mengkaji berbagai macam fenomena, peristiwa, dan kebudayaan yang di dalamnya terdapat tanda-tanda (Nurhikmah, 2019: 11). Penelitian ini berfokus pada makna "*Quarter Life Crisis*" yang ada dibalik lirik lagu BTS "*Zero O'Clock*". Para peneliti menggunakan teknik semiotika yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure untuk mengumpulkan data sesuai dengan jenis investigasi. Ferdinand de Saussure membangun teori semiotikanya di sekitar gagasan utama tentang petanda dan penanda. Menurut Saussure, bahasa adalah tanda yang terdiri dari dua komponen utama: penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), yang merupakan konsep-konsep yang dianggap sewenang-wenang karena tidak memiliki hubungan yang jelas dan alamiah (Karim, 2020: 404). Contoh analogi dari tanda yang dimaksud Saussure yaitu dengan membayangkan sebuah 'donat'. Donat tersebut mungkin saja aslinya tidak sesuai cengan apa yang kita pikirkan atau ekspektasikan, namun yang distimulasikan dalam otak kita adalah sensasi dari donat tersebut sehingga terlihat lezat (Fanani, 2013: 10). Berdasarkan teori semiotika Ferdinand de Saussure, bahasa dapat dilihat sebagai sebuah tanda yang terdiri dari dua komponen: penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Selain tulisan dan bacaan, penanda juga mencakup hal-hal yang diucapkan atau didengar. Di sisi lain, petanda adalah representasi dari ide bahasa.

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi makna *Quarter Life Crisis* yang terkandung dalam lirik lagu "*Zero O'Clock*" karya BTS sebagai subjek utama penelitian. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis teks, di mana lirik lagu dipilah secara terperinci dan dianalisis dengan pendekatan semiotika berlandaskan pada teori Ferdinand De Saussure. Peneliti menitikberatkan pada interpretasi personal terhadap lirik, tanpa melibatkan wawancara atau interaksi langsung sebagai sumber data.

Langkah-langkah yang diambil dalam proses pengumpulan dan analisis data mengacu pada pedoman Saussure. Awalnya, peneliti memahami substansi lirik lagu untuk menangkap inti pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar. Berikutnya, lirik lagu dianalisis secara terperinci dengan memecahnya menjadi segmen-segmen kecil guna menafsirkan sudut pandang penyanyi terhadap tema penelitian. Proses selanjutnya mencakup penerapan analisis semiotika Ferdinand de Saussure pada lirik lagu, menggunakan tanda-tanda sebagai landasan interpretasi. Integrasi temuan penelitian dengan fenomena *Quarter Life Crisis* menjadi tahap signifikan berikutnya. Tahap akhir melibatkan penarikan kesimpulan dari seluruh analisis yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan Analisis Makna *Quarter Life Crisis* dalam Lirik Lagu BTS "*Zero O'Clock*" yang merujuk pada teori semiotika karya Ferdinand De Saussure. Dengan demikian, penelitian ini akan menghadirkan interpretasi mendalam terhadap makna *Quarter Life Crisis* yang tersirat dalam lirik lagu tersebut.

RESULTS & DISCUSSION

Lagu merupakan salah satu bentuk dari komunikasi, karena pada dasarnya lagu merupakan proses penyampaian pesan. Makna pesan yang terdapat dalam lagu dibuat sedemikian rupa sebagai bentuk kreatifitas dari penulisnya, untuk itu dibutuhkan analisis untuk dapat mengetahui sebenarnya makna apa yang terdapat dalam lagu tersebut. Teori semiotika, yang dikembangkan oleh Ferdinand De Saussure, merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh para peneliti untuk mengkaji makna lagu. Setelah mengidentifikasi setiap tanda dalam lirik lagu BTS yang berjudul *Zero O'Clock*, peneliti mengklasifikasikan setiap bait ke dalam penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) sesuai dengan teori semiotika Ferdinand De Saussure. Hal ini memungkinkan lirik lagu tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Setelah itu, dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk menentukan signifikasi (hubungan makna) dan pada akhirnya ditemukanlah makna dari *Quarter Life Crisis* seperti yang diekspresikan dalam lirik lagu tersebut. Lagu "*Zero O'Clock*" memberikan penekanan yang lebih besar kepada mereka yang berjuang dengan keputusan, kecemasan, ketertinggalan, dan isu-isu kesehatan mental lainnya. Penelitian ini memberikan hasil sebagai berikut:

Bait 1

Penanda	Petanda
Pasti ada hari dimana kau merasa sedih tanpa alasan Tubuhmu terasa berat semua orang kecuali dirimu terlihat sibuk dengan keras menjalani hidup mereka	Pada bait ke-1 ini petandanya yaitu di dalam hidup ini terkadang kita merasakan kesedihan yang kita tidak tahu apa alasannya, yang jelas kita tidak bisa fokus dan merasa sangat lelah. Pada hari-hari seperti itu kita akan merasa semua orang terlihat sibuk menjalani kehidupan mereka sedangkan kita tidak, orang lain terlihat sangat kompetitif sehingga kita mulai membandingkan diri kita dengan mereka.

Pada bait pertama terdapat kalimat yang mengandung makna *quarter life crisis*, yaitu pada kalimat “Pasti ada hari dimana kau merasa sedih tanpa alasan” dan kalimat “semua orang kecuali dirimu terlihat sibuk dengan keras menjalani hidup mereka”. Pada kedua kalimat tersebut mengandung makna *quarter life crisis*, dimana seseorang yang sedang mengalami fase *quarter life crisis* sering kali tiba-tiba merasa sedih tanpa ada alasan yang jelas, mereka juga selalu merasa bahwa dirinya tertinggal dari orang lain dalam hal pencapaian maupun pekerjaan sehingga hal tersebut dapat membuat dirinya selalu membandingkan diri dengan orang lain.

Bait 2

Penanda	Petanda
Aku bahkan sudah tak mampu menuntun kakiku lagi Meski sepertinya aku sudah tertinggal sangat jauh Seisi dunia terasa begitu mengganggu Kecepatan yang kupacu tersandung disana sini	Pada bait ke-2 ini petandanya yaitu, ‘aku’ sedang merasa dirinya tertinggal sangat jauh dari orang lain padahal dia sudah berusaha sangat keras bahkan hingga dirinya merasa sudah tidak mampu lagi menuntun langkah kakinya untuk bisa menyusul ketertinggalannya. Disaat dirinya merasa terpuruk, seisi dunia rasanya sangat mengganggunya.

Pada bait kedua terdapat kalimat yang mengandung makna *quarter life crisis*, yaitu pada kalimat “sepertinya aku sudah tertinggal sangat jauh, seisi dunia terasa begitu mengganggu” dan pada kalimat “Kecepatan yang kupacu tersandung disana sini”. Pada kedua kalimat tersebut mengandung makna *quarter life crisis* dimana seseorang yang sedang mengalami fase *quarter life crisis* sering kali merasa dirinya tertinggal dari orang lain, padahal dia sudah berusaha dengan keras namun tetap saja merasa tertinggal. Kalimat “sepertinya aku sudah tertinggal sangat jauh” pada bait kedua ini menunjukkan bahwa ketika seseorang sedang berada di fase *quarter life crisis*, mereka akan cenderung berpikir yang berlebihan (*overthinking*). Dari berpikir tentang bagaimana masa depan mereka nanti, hingga memikirkan pencapaian-pencapaian orang lain yang menurutnya sangat jauh dari pencapaiannya dan hal itu membuatnya merasa terganggu.

Bait 3

Penanda	Petanda
Hatiku semakin sakit dan aku sudah tak sanggup berkata-kata lagi Kenapa? Padahal aku sudah berusaha berlari dengan keras Kenapa ini semua terjadi padaku? Apakah ini salahku?	Pada bait ke-3 ini petandanya yaitu, ‘aku’ merasa dunia sangat jahat padahal dirinya sudah berusaha begitu keras namun tetap saja tertinggal. Dia bahkan bertanya-tanya mengapa hal tersebut terjadi kepadanya, apakah dirinya yang salah padahal dia sudah sangat berusaha dengan keras hingga dia merasa bahwa semua usahanya hanyalah usaha yang sia-sia. Hal itu menjadikannya menyesal sehingga merasa tidak percaya diri dan berkecil hati.

Pada bait ketiga terdapat kalimat yang mengandung makna *quarter life crisis*, yaitu pada kalimat “Kenapa ini semua terjadi padaku? Apakah ini salahku?”. Pada kalimat tersebut mengandung makna *quarter life crisis* dimana seseorang yang sedang mengalami fase *quarter life crisis* sering kali bertanya-tanya kenapa hal tersebut terjadi kepadanya, dan bertanya-tanya apa sebenarnya kesalahannya sehingga dia mengalami hal tersebut (hal yang tidak sesuai dengan keinginannya). Bahkan tak jarang mereka menyalahkan dirinya sendiri atas realita yang tidak sesuai dengan harapannya.

Bait 4

Penanda	Petanda
Di malam yang menyesakkan kulihat jam sudah hampir menunjukkan pukul 00.00 Akankah ada yang berubah? Sepertinya tidak mungkin Tapi setidaknya hari ini akan segera berakhir	Pada bait ke-4 ini petandanya yaitu, ‘aku’ bertanya-tanya apakah akan ada yang berubah esok hari karena jam sudah hampir menunjukkan pukul 00.00 dimana artinya hari ini akan berlalu dan berubah menjadi hari baru. Namun ‘aku’ merasa bahwa hari besok akan sama saja terasa berat seperti hari ini. Meski begitu setidaknya hari ini akan berakhir ketika jarum jam sudah menunjukkan pukul 00.00 dan saat itu tiba itu tandanya dia telah berhasil melewati hari yang berat itu.

Pada bait ke-empat ini terdapat kalimat yang mengandung makna *quarter life crisis*, yaitu terletak pada kalimat “Di malam yang menyesakkan kulihat jam sudah hampir menunjukkan pukul 00.00, akankah ada yang berubah?”. Pada kalimat tersebut mengandung makna *quarter life crisis* dimana seseorang yang sedang mengalami fase *quarter life crisis* sering kali terjaga hingga tengah malam, hal itu terjadi karena mereka banyak memikirkan hal-hal yang diluar kendali mereka (*overthinking*).

Bait 5

Penanda	Petanda
Ketika jarum detik dan jarum menit bertemu disatu titik Dunia menahan napas sesaat Pukul 00.00 dan kau akan bahagia Seperti salju yang baru saja turun	Dalam bait ini terdapat petanda yaitu, jam 00.00 merupakan tanda bahwa hari kemarin telah berakhir. Ini adalah hari baru, masih ada harapan untuk hari ini menjadi hari yang lebih baik dari hari yang kemarin. Karena hari kemarin sangat berat dan melelahkan maka ketika hari berganti bernapaslah lagi dengan perasaan yang bahagia seperti saat pertama kali melihat salju turun.

Pada bait ke-lima ini tidak ada kalimat yang mengandung makna *quarter life crisis*. Pada bait ini hanya terdapat makna motivasi yang terletak pada kalimat “Pukul 00.00 dan kau akan bahagia” dimana kalimat tersebut mengandung arti bahwa jarum jam sudah menunjukkan pukul 00.00 dimana itu adalah pertanda bahwa hari baru telah dimulai dan masih ada harapan untuk hari ini, untuk menjadi hari yang lebih baik dari hari yang kemarin.

Bait 6

Penanda	Petanda
Perlahan aku mulai kehilangan ritme Tak ada satupun yang berjalan sesuai keinginanku “itu sudah berlalu” Meski kukatakan pada diriku sendiri itu tetap tidak mudah.	Pada bait ini terdapat petanda yaitu ‘aku’ merasakan bahwa semua hal yang dia alami tidak ada satupun yang berjalan sesuai dengan keinginannya. Meski sudah meyakinkan dirinya sendiri bahwa semua telah berlalu, namun tetap saja mengalami hal itu tidaklah mudah.

Pada bait ke-enam ini terdapat kalimat yang mengandung makna *quarter life crisis*, yaitu pada kalimat “Tak ada satupun yang berjalan sesuai keinginanku”. Orang-orang yang sedang berada di fase *quarter life crisis* sering kali berpikir bahwa dunia ini tidak berpihak padanya, bahkan segala sesuatu yang terjadi padanya sama sekali tidak ada yang berjalan sesuai dengan harapan dan keinginan. Segala hal yang terjadi kepadanya selalu diluar kendalinya sehingga ia merasa bahwa dunia ini tidak adil. Orang lain bisa mendapatkan apa yang mereka inginkan sedangkan orang yang berada di fase *quarter life crisis* ini selalu merasa bahwa hanya dirinya lah yang tidak bisa mendapatkan keinginannya.

Bait 7

Penanda	Petanda
Apakah ini kesalahanku? Apa yang salah denganku? Hanya ada gema dari suaraku Tapi tanpa ada jawaban	Pada bait ini terdapat petanda yaitu ‘aku’ sedang bergejolak dengan isi kepalanya, dimana ia bertanya-tanya apakah semua yang terjadi kepadanya ini atas dasar kesalahannya. Apakah ada yang salah pada dirinya, semua sangat begitu rumit. Banyak pertanyaan-pertanyaan di dalam kepalanya tetapi tidak ada jawaban.

Pada bait ke-tujuh ini terdapat kalimat yang mengandung makna *quarter life crisis*, yaitu terletak pada kalimat “Apakah ini kesalahanku? Apa ada yang salah denganku?”. Orang-orang yang sedang berasa pada fase *quarter life crisis* seringkali mengalami hal seperti ini. Mereka seringkali bertanya-tanya apa yang salah dari dirinya?, mengapa hal-hal yang tidak mereka inginkan selalu terjadi?, apakah semua itu terjadi memang atas dasar kesalahannya? Orang-orang yang sedang dalam fase ini, isi kepalanya sangat ramai dengan pertanyaan-pertanyaan yang menyudutkan dirinya sendiri.

Bait 8

Penanda	Petanda
Pukul 00.00 akan menjadi awal yang baru Kurapatkan tanganku dan berdo'a Semoga esok hari tertawa lagi Dan menjadi lebih baik lagi untukku	Pada bait ini terdapat petanda bahwa ‘aku’ pada akhirnya menyadari bahwa akan ada hari baru yang menunggunya, ia berharap semoga hari besok menjadi hari yang lebih baik dari hari kemarin.

Pada bait ke-delapan ini tidak ada kalimat yang mengandung makna *quarter life crisis*. Pada bait ini hanya terdapat makna harapan yang terletak pada kalimat “Kurapatkan tanganku dan berdo’a Semoga esok hari tertawa lagi”.

Bait 9

Penanda	Petanda
Semoga esok bisa sedikit lebih bahagia Dan kau akan bahagia Pukul 00.00 akan menjadi awal Dunia berputar kembali Dan kau akan bahagia	Pada bait ini terdapat petanda bahwa pukul 00.00 adalah awal yang baru, dimana dunia akan kembali berputar dari awal lagi. Masih ada kesempatan untuk menjadi lebih baik lagi dan berbahagia.

Pada bait ke-sembilan ini tidak ada kalimat yang mengandung makna *quarter life crisis*. Pada bait ini pada bait ini hanya terdapat makna motivasi yang terletak pada kalimat “Pukul 00.00 akan menjadi awal, dunia berputar kembali dan kau akan bahagia” kalimat tersebut memiliki arti bahwa pada jam 00.00 dunia akan berputar lagi, dimana hari baru telah datang dan hari kemarin telah berlalu. Pukul 00.00 akan menjadi awal yang baru lagi, maka berbahagialah.

CONCLUSION

Setelah melakukan penelitian mengenai Analisis Semiotika Makna *Quarter Life Crisis* dalam Lirik Lagu BTS “Zero O’Clock”, yang dilakukan dengan cara membagi penanda dan petandanya kemudian dilanjutkan dengan menghubungkannya dengan *quarter life crisis*. Maka didapatkan kesimpulan bahwa lirik lagu BTS yang berjudul *Zero O’Clock* ini mengandung makna *quarter life crisis*. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis pada lirik lagu tersebut, dimana pada setiap bait di lagu ini memiliki makna *quarter life crisis*. Makna *quarter life crisis* yang terdapat pada lagu ini diantaranya terdapat pada bait berikut:

1. Bait pertama, pada bait ini terdapat makna *quarter life crisis* dimana seseorang yang sedang mengalami fase *quarter life crisis* sering kali merasa sedih tanpa alasan yang jelas, dan selalu merasa tertinggal dari orang lain dan selalu membandingkan diri dengan orang lain.
2. Bait ke-dua, pada bait ini terdapat makna *quarter life crisis* dimana seseorang yang sedang mengalami fase *quarter life crisis* sering kali merasa pencapaian orang lain sangat menggangukannya dan membuatnya merasa tertinggal padahal dirinya juga sudah berusaha dengan keras.
3. Bait ke-tiga, pada bait ini terdapat makna *quarter life crisis* dimana seseorang yang sedang mengalami fase *quarter life crisis* sering kali bertanya-tanya kenapa hal tersebut terjadi kepadanya, dan bertanya-tanya apa sebenarnya kesalahannya sehingga dia mengalami hal tersebut (hal yang tidak sesuai dengan keinginannya).
4. Bait ke-empat, pada bait ini terdapat makna *quarter life crisis* dimana seseorang yang sedang mengalami fase *quarter life crisis* sering kali terjaga pada tengah malam, hal itu terjadi karena mereka banyak memikirkan hal-hal yang diluar kendali mereka (*overthinking*).
5. Bait ke-enam, pada bait ini terdapat makna *quarter life crisis*, dimana seseorang yang sedang dalam fase ini sering kali berpikir bahwa dunia tidak berpihak

padanya, bahkan segala sesuatu yang terjadi padanya sama sekali tidak ada yang berjalan sesuai dengan harapan dan keinginannya.

6. Bait ke-tujuh, pada bait ini terdapat makna *quarter life crisis* dimana seseorang yang sedang dalam fase ini seringkali bertanya-tanya apa yang salah dari dirinya?, mengapa hal-hal yang tidak mereka inginkan selalu terjadi.

Setelah melakukan penelitian secara mendalam dengan menggunakan teori semiotika milik Ferdinand De Saussure, maka dapat dibuktikan bahwa lirik lagu *Zero O'Clock* milik BTS ini mengandung makna *Quarter Life Crisis*. Lirik lagu tersebut menceritakan tentang seseorang yang sedang mengalami fase *Quarter Life Crisis* dalam hidupnya, dimana ia tiba-tiba merasa sedih tanpa alasan yang jelas, kemudian merasa dirinya tertinggal jauh dari orang-orang disekitarnya terutama orang-orang yang se-usianya. Hingga dirinya merasa bahwa dunia ini tidak adil, dan mulai bertanya-tanya apakah semua ini terjadi karena kesalahannya sehingga semua hal yang terjadi padanya tidak ada satupun yang berjalan sesuai dengan keinginan ataupun rencananya. Pada lagu ini juga terdapat pesan motivasi, bahwa setidaknya ia telah berhasil melewati hari dimana ia merasa hari tersebut sangatlah berat. Meski mengalami hari yang berat, setidaknya setelah jarum jam tepat menunjukkan pukul 00.00 itu artinya ia telah berhasil menjalani hari beratnya. Pada pukul 00.00 hari baru telah tiba, masih ada kesempatan untuk menjadi lebih baik lagi dan lebih bahagia dari hari kemarin.

REFERENCES

- Amalia, D. R., Sari, N. D. P., Saputra, A. A., & Alfaruq, U. (2019). Linguistik Perspektif Ferdinand De Saussure Dan Ibn Jinni. *Al-Fathin*, 2(2), 165–166.
- Abdul Chaer. (2014, 315-317). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Cahya, S. I., & Sukendro, G. G. (2022). Musik sebagai Media Komunikasi Ekspresi Cinta (Analisis Semiotika Lirik Lagu “Rumah ke Rumah” Karya Hindia). *Koneksi EISSN 2598-0785 Vol. 6, No. 2,*.
- Efnie Indrianie (2020). *SURVIVE Menghadapi Quarter Life Crisis*. Brilliant Book, ISBN: 9786025861437.
- Fanani, F. (2013). Semiotika Strukturalisme Saussure. *Jurnal The Messenger*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v5i1.149>.
- Fitriah, M. (2022). *Makna Pesan Komunikasi melalui Musik*. Retrieved from Djuanda University: <https://unida.ac.id/artikel/makna-pesan-komunikasi-melalui-musik>
- Harnia, N. T. (2021). Analisis Semiotika Makna Cintapada Lirik Lagu “Tak Sekedar Cinta” Karya Dnanda. *Jurnal Metamorfosa Volume 9, Nomor 2*. doi:<https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>
- <https://www.cnnindonesia.com> (2021). *Presiden Korea Selatan Moon Jae-In Tunjuk BTS Sebagai Duta Diplomasi Budaya Korea Selatan*.
- <https://www.egsa.geo.ugm.ac.id> (2020). *Membahas Tentang Budaya K-Pop, Korean Hallyu*.
- <https://www.kapanlagi.com> (2023) *Membahas Tentang Profil BTS Idol Grup Yng Berasal Dari Korea Selatan*.
- <https://www.unicef.org> (2019) *Membahas Tentang Unicef Mengajak BTS Untuk Bekerjasama Mengkampanyerkan Love Yourself*.

- Husna, I., & Hero, E. (2022). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussures Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah. *JDMR: Journal of Discourse and Media Research*.
- Miftahurrezki, & Anshori, M. S. (2021). Nalisis Makna Pesan Motivasi Dalam Lirik Lagu Kpop Bts Answer: Love Myself. *Kaganga Komunika*. doi:<https://doi.org/10.36761/kagangakomunika.v3i1.1061>
- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). Semiotics In Research Method of Communication [Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi]. *Pekommas*, 16(1), 73–82. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2013.1160108>
- Nirwana, N. S., Arindawati, W. A., & Lubis, F. O. (2022). Analisis Semiotik Makna Rasa Penyesalan Pada Lirik Lagu K-Pop Nct Dream “Sorry, Heart”. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (21st ed.). Bandung: Alfabeta.
- Wibawa, M., & Natalia, R. P. (2021). Analisis Semiotika Strukturalisme Ferdinand De Saussure Pada Film "Berpayang Rindu". *VCODE: Journal Of Visual Communication Design*. doi:<http://dx.doi.org/10.26887/vcode.v1i1.2213>